

STRATEGI DAKWAH KOMUNITAS: STUDI KASUS KOMUNITAS PENDAKI MUSLIM JOGJA (KPMJ)

Ahmad Rokhis Sadidul Wafa* dan Imam Suprabowo, S.Sos. I., M.Pd.I **

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto,
Kasihlan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183*

ahmad.rokhis00@gmail.com

imamsuprabowo@yahoo.co.id

Abstrak

Strategi Dakwah Komunitas, Studi Kasus Komunitas Pendaki Muslim jogja (KPMJ)

Islam adalah agama yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan dakwah mengajak kepada nilai-nilai kebaikan islam dan mencegah dari perbuatan yang mungkar. Dakwah pada masa sekarang ini bukan hanya terbatas pada proses ceramah yang dilakukan di masjid atau mushola saja, namun juga sudah merambah ke dunia digital seperti dakwah dengan media sosial dan bahkan saat ini juga merambah kepada dunia komunitas. Komunitas Pendaki Muslim Jogja menjadi salah satu Komunitas yang ikut andil dalam perjuangan dakwah Islam melalui Komunitas yang memiliki konsentrasi objek dakwah para pendaki secara khusus dan masyarakat luas secara umum. Dan memutuskan untuk mengambil judul penelitian “Strategi Dakwah Komunitas, Studi Kasus Komunitas Pendaki Muslim Jogja (KPMJ)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis induktif, melalui penyajian dalam bentuk data deskriptif. Adapun proses pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan kepada Komunitas Pendaki Muslim Jogja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Pendaki Muslim Jogja (KPMJ) menggunakan tiga cara strategi dawkah menurut Al Bayanuni, yang pertama yaitu dakwah dengan lemah lembut yang berorientasi pada perasaan objek dakwah dengan kegiatan bakti sosial dan penyaluran bantuan, yang kedua dakwah dengan rasional yang berorientasi pada akal pikiran objek dakwah dengan melakukan tadabur alam dan tafakur, serta yang ketiga dakwah yang berorientasi pada panca indra dan ketauladanan dengan cara menunjukkan keteguhan dalam memegang nilai-nilai keislaman meski sedang berkegiatan dimanapun.

Keyword : Strategi Dakwah

PENDAHULUAN

Islam adalah agama penyempurna dari agama-agama sebelumnya dan tidak ada keburukan di dalamnya, yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagaimana firman Allah yang termaktub dalam QS. Al Maidah: 3 yang berbunyi :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا¹

Yang memiliki arti *Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu. (QS al-Ma'idah [5])¹*

Islam sebagai agama yang sempurna dan telah paripurna ini tidak akan sampai kepada kita yang terlampau jauh jaraknya dengan Nabi Muhammad tanpa izin Allah dan jalan dakwah yang dilakukan beliau, para sahabat, *tabi'in, tabi'in, tabi'in*.

Maka dari itu dalam Islam kita dapat menemukan sebuah konsep luar biasa yang dinamakan dakwah. Dakwah sendiri adalah usaha untuk menyebar luaskan Islam dan merealisasikan ajaran agama Islam di tengah kehidupan umat manusia. Perintah dakwah ini menjadi kewajiban bagi seluruh umat muslim sebagaimana firman Allah :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar ; merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Al-Imran : 104),²

Sebagaimana firman Allah diatas dalam Islam diperintahkan untuk menyeru kepada perbuatan yang ma’ruf dan mencegah dari berbuat yang mungkar. Begitu mulianya Islam dengan ajaran dan dakwahnya, yang selalu menyerukan pada perbuatan yang ma’ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar.

Dalam perjalanan Dakwah Islam dari masa-kemasa tentunya melewati berbagai macam zaman dan kultur masyarakat yang beraneka ragam sebagaimana pada zaman

¹Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahnya*, PT Syamil Cipta Media. Bandung 2005

²Departemen Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahnya*, PT Syamil Cipta Media. Bandung 2005

modern saat ini penggiat dakwah sering dihadapkan dengan masalah-masalah baru dalam melakukan dakwahnya³. Namun hal tersebut sama sekali tidak merubah esensi kewajiban dakwah yang telah menjadi kewajiban setiap muslim.

Dapat kita tengok sejarah kebelakang bagaimana Nabi dan para sahabat menyebarkan dakwah Islam dari satu negara ke negara lain dengan memberi surat kepada raja di negara tujuan, dan bagaimana para khalifah mengatur negeri Islam yang telah sempurna hingga saat ini dapat kita lihat penyampaian dakwah yang mulai dengan cara yang berbeda namun tetap dengan isi dan pesan yang sama. Hal tersebut menjadi sebuah keharusan bagi pada penggiat dakwah. Dalam hal ini Da'i untuk lebih kreatif dan inofatif dalam melakukan kegiatan dakwah maupun dalam menyampaikan isi pesan dakwah.⁴

Diharuskannya seorang da'i lebih kreatif dan inofatif dalam berdakwah dikarenakan juga semakin beragamnya target dakwah yang di tinjau dari segi latar belakang usia, asal maupun kesenangan sebagai hoby, dimana hal-hal ini sekaligus bisa menjadi peluang media dakwah. Sebagaimana hoby saat ini yang banyak diminati oleh kalangan remaja hingga orang dewasa yaitu kegiatan alam bebas seperti mendaki gunung, *tracking*, *rafting* dan lain sebagainya.⁵ Bahkan untuk kegiatan mendaki gunung yang semakin diminati oleh banyak kalangan ini kebijakan dari pengelola gunung semeru memiliki kebijakan khusus dengan memberlakukan sistem kuota pendaki hanya pada 600 orang pendaki perharinya.⁶ Pembatasan kuota pendaki perhari ini menunjukkan bahwa perlunya pembatasan dilakukan untuk tetap menjaga kondusifitas ekosistem di gunung semeru dan kenyamanan bagi pada pendaki. Meski begitu peminat kegiatan pendakian gunung Semeru tidak bisa dikategorikan sedikit, dimana pada april hingga november tahun 2017 tercatat oleh Balai Besar Taman Nasional Bromo Sengger Semeru (TNBTS) sudah 174.161 pendaki yang tercatat mendaki gunung Semeru.⁷

³Supena Ilyas , *Filsafat ilmu dakwah perspektif ilmu sosial* , Ombak, Yogyakarta 2013

⁴Supena Ilyas , *Ibid.*,hal 94

⁵<https://travel.kompas.com/read/2018/04/24/182500827/tren-pendakian-stagnan-pendaki-kini-lebih-gemar-selfie-> (diakses pada senin 10 desember 2018 pukul 09:20)

⁶<https://travel.kompas.com/read/2018/03/31/075200727/awal-april-2018-pendakian-gunung-semeru-kembali-dibuka> (diakses pada senin 10 desember 2018 pukul 09:27)

⁷<https://www.viva.co.id/berita/nasional/989563-seratus-ribuan-pendaki-taklukan-semeru-selama-2017> (diakses pada senin 10 desember 2018 pukul 09:35)

Selain pada jumlah pendaki gunung Semeru di Jawa Timur yang berada pada angka ratusan ribu tersebut, gunung-gunung yang berada di daerah Jawa pun menjadi salah satu tujuan para penggiat alam bebas pendakian, seperti gunung Prau yang berada di Dieng Wonosobo yang dikunjungi 6.000 pendaki pada puncak perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus tahun 2015.⁸ Gunung Merbabu yang berada di daerah Jawa Tengah pun juga menjadi salah satu destinasi gunung untuk kegiatan pendakian pada masa libur lebaran yang tercatat sebanyak 365 pendaki dari satu titik pintu masuk *basecamp* Thekelan.⁹ Gunung Slamet yang berada di Purbalingga juga mengalami lonjakan kunjungan pendaki pada akhir tahun 2018, pada saat libur natal dan tahun baru sudah tercatat sebanyak 2.000 orang pendaki mendaki gunung Slamet melalui jalur Pos Bambang Purbalingga.¹⁰

Melihat dari anomali masyarakat terutama kalangan anak muda yang melakukan kegiatan pendakian semakin banyak tersebut, maka bermunculan pula komunitas-komunitas petualang dan pendaki di Indonesia seperti Komunitas Pendaki Gunung Indonesia (KPGI) yang didirikan oleh Teuku Ferry Irawan untuk mencari teman dalam melakukan kegiatan pendakian gunung yang bermula dengan puluhan anggota hingga sekarang bertambah sampai di angka 14.200 anggota baik yang aktif maupun hanya sebagai partisipan.¹¹

Komunitas yang berbasis pada kegiatan alam bebas seperti pendakian dan lainnya yang mulai banyak bermunculan sebagai ajang berkumpulnya teman satu hoby menjadi salah satu potensi media dakwah yang baik, dimana mulai juga bermunculan komunitas-komunitas pendaki yang berasaskan pada nilai-nilai keislaman seperti Komunitas Pendaki Muslim (KPM) adalah salah satu contohnya, sebuah komunitas yang mewadahi berbagai komunitas dengan identitas muslim. Walaupun bernama komunitas pendaki muslim, namun di dalamnya tidak hanya pendaki saja yang diperbolehkan bergabung, komunitas ini sangat terbuka bagi pelaku kegiatan sosial, kemanusiaan, dan juga kelestarian lingkungan, hal ini menjadi salah satu inovasi dan

⁸<https://travel.kompas.com/read/2015/08/18/101400827/Wow.6.000.Pendaki.Padati.Gunung.Prau.Saat.Libur.17.Agustus> (diakses pada senin 10 desember 2018 pukul 09:45)

⁹<https://news.detik.com/jawatengah/4075017/libur-lebaran-pendakian-gunung-merbabu-mulai-ramai> (diakses pada senin 10 desember 2018 pukul 09:51)

¹⁰<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3792778/libur-panjang-jumlah-pendaki-gunung-slamet-meningkat> (diakses pada senin 10 desember 2018 pukul 09:55)

¹¹<https://news.okezone.com/read/2014/01/17/562/927617/kpgi-wadah-bagi-yang-susah-cari-teman-naik-gunung> (diakses pada senin 10 desember 2018 pukul 10:07)

kreatifitas dalam melakukan dakwah pada masa modern saat ini.(wawancara dengan Faris anggota KPMJ).Komunitas pendaki muslim ini tidak hanya melakukan kegiatan pendakian. Namun juga mengadakan kegiatan sosial dan bahkan tidak jarang menjadi relawan di bencana-bencana yang terjadi. Seperti bencana gempa di Pidie Jaya, Aceh, puting beliung di Pematang Jaya, longsor di Ponorogo, banjir di Jabodetabek, banjir bandang di Bima, NTB.

Rais Am KPM atau ketua pusat KPM, Dean Raharjo mengatakan bahwa KPM ini diawali dengan adanya pertemuan beberapa aktivis kelestarian lingkungan dan para pegiat alam berbasis muslim saat erupsi Gunung Merapi tahun 2009. Mereka datang dari berbagai daerah seperti Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Jogja, Solo, Kebumen, Sumbar, Semarang, Malang, Madiun, Poso, Sumbawa dan masih banyak lagi. Para aktivis ini ikut turun aksi dalam membantu para korban akibat erupsi Merapi sebagai relawan tanpa bendera apapun. Kemudian ada beberapa posko lembaga-lembaga dakwah yang mempersilahkan poskonya untuk kepentingan koordinasi relawan tersebut.

Dari peristiwa tersebut mulailah terjalin komunikasi melalui media sosial *Facebook* dan kemudian merambah kepada Grup *Whatsapp* . Yang hingga saat ini sudah memiliki setidaknya 30.000 member di akun media sosial KPM. Dan mulai terbentuklah Komunitas Pendaki Muslim di setiap Regional kota untuk memudahkan komunikasi dan koordinasi.¹²

Sebagaimana di Yogyakarta telah terbentuk Komunitas Pendaki Muslim Jogja yang kemudian memiliki sebutan (KPMJ). Yang sudah memiliki anggota sedikitnya 90 anggota ini dan sudah memiliki kegiatan rutin yang mereka sebut *KOPDAR* setiap minggunya. Yaitu kegiatan temu rutin para anggota yang biasanya dilakukan pada Rabu malam di lokasi yang ditentukan untuk sekedar bersilaturahmi dan saling sharing hal-hal seputar hobi dan penyampaian dakwah secara ringan.

Komunitas Pendaki Muslim Jogja juga konsisten melakukan kegiatan sosial seperti baksos di lokasi yang dirasa perlu sentuhan dakwah. Seperti yang dilakukan Ramadhan 2018, KPMJ mengadakan Buka bersama di Kampung Pitu, sebuah kampung di puncak Langgeran yang hanya boleh dihuni 7 kepala keluarga. KPMJ juga konsisten mengadakan penggalangan bantuan untuk korban-korban terdampak

¹²<https://www.gomuslim.co.id/read/komunitas/2018/02/18/7065/komunitas-pendaki-muslim-berpetualang-untuk-syar-dan-dakwah-islam.html> (diakses pada Kamis 13 Desember pukul 08:28)

bencana, sebagaimana yang dilakukan oktober 2018 penggalangan dana untuk korban bencana Gempa Indonesia.

Melihat dari latar belakang terbentuknya komunitas pendaki muslim serta penyebarannya di regional dan keunikannya dalam niat menyampaikan dakwah Islam melalui kegiatan luar ruangan seperti mendaki dan menjadi relawan bencana, bakti sosial, penggalangan bantuan dan lainnya. Peneliti merasa tertarik atas keunikan yang dimiliki Komunitas pendaki Muslim dalam menyampaikan dakwah Islam kepada kalangan para pendaki dan masyarakat umum. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul *Strategi Dakwah Komunitas: Studi Kasus Komunitas Pendaki Muslim Jogja (KPMJ)*

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori strategi dakwah yang telah dikembangkan oleh Al Bayanuni yang membagi strategi dakwah menjadi tiga kategori sebagai berikut:

- a. Strategi dakwah sentimentil (*al manhaj al-latifi*) yaitu strategi dakwah dengan menggunakan metode lemah lembut dengan tujuan menyentuh hati mad'u agar pesan dakwah yang disampaikan lebih mudah diterima.
- b. Strategi dakwah rasional (*al manhaj al aqli*) yaitu dengan strategi dakwah yang berorientasi kepada akal dan fikiran.
- c. Strategi dakwah indrawi (*al manhaj al hissi*) yaitu adalah dakwah yang berorientasi pada panca indra, penelitian dan kesaksian sebagai cara berdakwahnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis Kualitatif, dikarenakan penelitian ini membutuhkan interaksi yang intensif kepada subjek peneliti dan dalam hal ini Komunitas Pendaki Muslim Jogja supaya penelitian ini dapat menghasilkan dan mendapatkan data yang valid dan nyata. Penelitian kualitatif bersifat induktif yaitu penelitian yang mengembangkannya konsep, teori, dan model dari data yang didapatkan di lapangan. Oleh karena itu desain penelitian ini bersifat fleksibel.¹³

¹³Dr. Nawari Ismail, M.Ag., *Metode Penelitian Untuk Studi Islam Panduan Praktis Dan Diskusi Isu* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI, 2015), hlmn. 8-10.

Dalam penelitian kualitatif, proses dan pemaknaan menurut subjek penelitian lebih ditonjolkan. Adapun landasan teoridiperuntukan sebagai acuan dan panduan melakukan penelitian agar tetap terfokus sekaligus menjadi gambaran umum penelitian. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang dapat diambil oleh peneliti, semakindalam dan detail data yang didapatkan peneliti maka penelitian kualitatif tersebut akan dinilai lebih baik. Secara umum penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi.

Melalui dua metode pengumpulan data di atas peneliti akan mendapatkan data yang valid dan detail untuk kemudian dilakukan analisis. Peneliti tidak dapat melakukan riset pada kondisi sosial subjek penelitian dikarenakan semua data yang didapatkan adalah sebuah kesatuan yang terjadi secara alamiah. Penelitian berjenis kualitatif ini juga dapat menelurkan sebuah konsep atau teori baru apabila hasil penelitian yang dilakukan menemukan hal yang bertentangan dengan teori sebelumnya yang dijadikan acuan dalam kajian penelitian.¹⁴

A. Subjek, Objek Dan Lokasi Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian (narasumber) adalah mereka yang mampu memberikan informasi yang dapat di pertanggungjawabkan atau berkaitan dengan penelitian ini. Oleh karena itu subjek dalam penelitian ini adalah meliputi informan kunci dan informan pangkal sebagai berikut :

¹⁴Kriyantono, Rachmat., 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada.

a) Informan kunci

1) Rois ketuadansesepuh Komunitas Pendaki Muslim Jogja. Yang mengetahui sejarah dan seluk beluk KPMJ.

2) Anggota Komunitas Pendaki Muslim Jogja, yang mengetahui dan mengikuti kegiatan KPMJ.

b) Informan pangkal

Masyarakat, lembaga atau komunitas yang tergabung dalam KPMJ atau yang pernah berkegiatan bersama dengan KPMJ.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu topik yang di kaji dalam penelitian, dari kesimpulan tersebut maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah Strategi dakwah.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta dan sekitarnya, mengacupada kegiatan yang dilakukan Komunitas Pendaki Muslim Jogja.

B. Operasionalisasi Konsep

Penelitian ini mencakup satu operasionalisasi konsep yang perlu digunakan, yaitu :

1. Tinjauan mengenai strategi , dengan indikator pengertian strategi
2. Tinjauan mengenai dakwah, dengan indikator meliputi pengertian, unsur, macam-macam dan metode dakwah.
3. Tinjauan mengenai strategi dakwah,
dengan indikator pengertian strategi dakwah dan pembagiannya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data menjadilah yang sangat perlu untuk diperhatikan, sebagai saran untuk mengumpulkan data guna menjawab rumusan masalah maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung kepada objek penelitian untuk melihat dan mengamati objek penelitian, dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi kepada Komunitas Pendaki Muslim Jogja dalam melakukan kegiatannya di area Jogja dan sekitarnya.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan kegiatan Tanya jawab, dimana peneliti menjadi pewawancara yang memberikan pertanyaan kepada objek dengan tujuan mendapatkan data. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam kepada rois ketua KPMJ dan sesepuh sekaligus anggota dan lembaga masyarakat atau organisasi yang pernah berkegiatan bersama KPMJ.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melacak kembali dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan foto, video atau dokumen yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan KPMJ.

Dalam penelitian kredibilitas penelitian menjadi salah satu hal yang sangat penting, karena berkaitan dengan konsep validitas dan realibilitas dalam versi positivisme dan di

sesuaikan dengan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya.¹⁵ Dalam hal ini penelitian kualitatif tidak dapat dialihkan apabila tidak kredibel. Dalam hal ini maka teknik yang digunakan untuk memenuhi validitas data adalah dengan :¹⁶

1) Ketekunan dalam pengamatan

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang didapat menggunakan seberapa tinggi tingkat ketekunan peneliti dalam melakukan kegiatan pengamatan, menemukan ciri dan unsur yang relevan dengan penelitian dan berkonsentrasi dengan masalah yang sedang di cari.

2) Pemeriksaan melalui diskusi

Dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat mengenai data akhir maupun data sementara yang didapatkan dari hasil penelitian, dengan diskusi dan menghimpun teman sejawat yang dirasa mumpuni dan memahami mengenai materi yang di teliti diharapkan dapat *meriview* sehingga menemukan persepsi dan analisa yang beragam dan tepat.

Model penelitian kualitatif yang digunakan peneliti dalam “Strategi dakwah komunitas: studi kasus Komunitas Pendaki Muslim Jogja” ini menggunakan model *Miles* dan *Huberman* yang melakukan proses analisis secara terus menerus melalui tiga fase tahapan, yang berupa : Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi data (*conclusion drawing*). Setelah semua data yang dibutuhkan dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teori terkait yang telah disajikan di landasan teori sebagai acuan dalam proses analisis.

¹⁵Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian Untuk Studi Islam*, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2015) hlmn. 95.

¹⁶Ibid, hlm 329

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti kepada Komunitas Pendaki Muslim Jogja mengenai strategi dakwah yang dilakukan, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi dakwah di Komunitas Pendaki Muslim Jogja menggunakan tiga strategi yang di rumuskan oleh Al Bayanuni yaitu strategi sentimentil (*al manhaj al-latifi*) yang menggunakan strategi dakwah secara lemah lembut. Dilakukan KPMJ dengan kegiatan bakti sosial, menyantuni anak yatim dan membantu korban bencana Alam serta memberikan nasihat dan penyampaian dakwah dengan menyentuh perasaan mitra dan sasaran dakwah. Dengan strategi dakwah rasional (*al manhaj al aqli*) yaitu dengan strategi yang berorientasi kepada akal dan fikiran. KPMJ melakukan strategi dakwah ini dengan cara berkegiatan di alam bebas dan mentadaburi korelasinya dengan ayat Allah atau nilai-nilai Islam . Strategi dakwah indrawi (*al manhaj al hissi*) yaitu adalah dakwah yang berorientasi pada panca indra, penelitian dan kesaksian. Strategi ini digunakan oleh KPMJ dalam melakukan dakwahnya dengan menjaga prinsip-prinsip beragama Islam meski sedang berkegiatan di alam bebas, seperti tetap menutup aurat dalam kegiatan dan mengutamakan sholat jamaah ketika sudah masuk pada waktunya.

Dari ketiga strategi menurut Al Bayanuni di atas Komunitas pendaki Muslim Jogja Menggunakan keseluruhannya, dan peneliti menemukan bahwa metode Indrawi dan sentimentil yang paling menonjol digunakan, yaitu tetap memegang teguh prinsip agama Islam dimapun berada dan menyentuh hati masyarakat dengan kegiatan bakti sosial.

2. Ditinjau dari kegiatan dakwah yang dilakukan Komunitas Pendaki Muslim Jogja memiliki Unsur sebagai berikut :

a. Subjek dakwah

Subjek dakwah atau penyampai pesan dakwah yang biasa disebut da'i dalam KPMJ biasanya dilakukan oleh seseorang komunitas dan ketua komunitas, namun ketika kegiatan berlangsung di masyarakat maka seluruh anggota menjadi penyampai dakwah dengan adab dalam kegiatan yang ada (*bil hal*)

b. Metode dakwah

Adalah sebuah cara untuk menyampaikan dakwah, dalam KPMJ metode yang digunakan adalah dengan metode *Hikmah* berupa kegiatan bakti sosial dan menyisipkan nilai-nilai hikmah dalam permainan outbond yang diampu oleh KPMJ , *Mauidzatil hasanah* dengan nasihat-nasihat yang dilakukan saat berkegiatan dan terkadang ada pertukaran pendapat dengan *mujadalah*.

c. Media dakwah

Adalah sarana untuk menyampaikan dakwah, dalam hal ini KPMJ menggunakan sarana kegiatannya untuk menyampaikan dakwahnya. Baik dengan kegiatan pendakian, kegiatan kumpul rutin, camping, bakti sosial maupun ketika menjadi instruktur *outbond*. Dalam proses observasi peneliti juga menemukan pesan dakwah dalam sosial media KPMJ yang berbentuk status *Instagram*.

d. Materi dakwah

Adalah pesan yang disampaikan dalam dakwah, KPMJ dalam hal ini biasanya menyampaikan materi dakwah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Alam bebas dan fiqh perjalanan, hal tersebut sangat relevan disampaikan dalam KPMJ karena komunitas ini bergerak di bidang pendakian dan kegiatan alam bebas dan butuh memiliki pendalaman materi agama mengenai hal-hal tersebut.

e. Objek dakwah

Objek dakwah atau yang dikenal juga dengan sebutan mad'u dalam dakwah yang dilakukan KPMJ tidak lain adalah anggota KPMJ itu sendiri khususnya dan pendaki serta masyarakat pada umumnya yang diharapkan dapat melaksanakan kewajiban secara sempurna dimanapun berada termasuk dalam kegiatan pendakian maupun yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilyas, Supena. 2013. *Filsafat ilmu Dakwah perpektif ilmu sosial*. Yogyakarta: Ombak
- Ismail, Nawari. 2015. *Metode Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI),
- Kriyantono dan Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada,
<https://kbbi.web.id/> diakses pada senin 1 oktober 2018 pukul 09:00 WIB
- <https://www.instagram.com/komunitaspendakimuslimjogja/?hl=id> diakses pada Selasa 6 November 2018 pukul 10:00 WIB
- <https://www.facebook.com/komunitaspendakimuslim/> diakses pada Selasa 6 November 2018 pukul 11:00 WIB
- <https://web.whatsapp.com/> diakses pada Selasa 20 November 2018 pukul 06:00 WIB
- <https://travel.kompas.com/read/2018/04/24/182500827/tren-pendakian-stagnan-pendaki-kini-lebih-gemar-selfie-> (diakses pada senin 10 Desember 2018 pukul 09:20)
- <https://travel.kompas.com/read/2018/03/31/075200727/awal-april-2018-pendakian-gunung-semeru-kembali-dibuka> (diakses pada senin 10 Desember 2018 pukul 09:27)
- <https://www.viva.co.id/berita/nasional/989563-seratus-ribuan-pendaki-taklukan-semeru-selama-2017> (diakses pada senin 10 Desember 2018 pukul 09:35)
- <https://travel.kompas.com/read/2015/08/18/101400827/Wow.6.000.Pendaki.Padati.Gunung.Prau.Saat.Libur.17.Agustus> (diakses pada senin 10 Desember 2018 pukul 09:45)
- <https://news.detik.com/jawatengah/4075017/libur-lebaran-pendakian-gunung-merbabu-mulai-ramai> (diakses pada senin 10 Desember 2018 pukul 09:51)
- <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3792778/libur-panjang-jumlah-pendaki-gunung-slamet-meningkat> (diakses pada senin 10 Desember 2018 pukul 09:55)
- <https://news.okezone.com/read/2014/01/17/562/927617/kpgi-wadah-bagi-yang-susah-cari-teman-naik-gunung> (diakses pada senin 10 Desember 2018 pukul 10:07)
- <https://www.gomuslim.co.id/read/komunitas/2018/02/18/7065/komunitas-pendaki-muslim-berpetualang-untuk-syiar-dan-dakwah-islam.html> (diakses pada Kamis 13 Desember pukul 08:28)